

**PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA NOVEL *NEGERI 5 MENARA*
KARYA A. FUADI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**WIRA FITRIA ATNUR
NIM 76878**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel *Negeri 5 Menara Karya*
A. Fuadi
Nama : Wira Fitria Atnur
NIM : 2006/ 76878
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2010

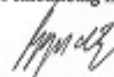
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum
NIP 19631005.198703.1.001

Pembimbing II,



Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum
NIP 19520706.197603.1.008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wira Fitria Atnur
NIM : 2006/ 76878

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

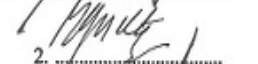
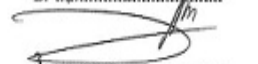
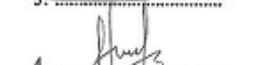
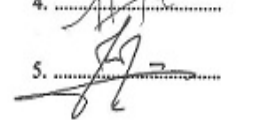
ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA A. FUADI

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
3. Anggota : Drs. Yasnur Asril, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Dra. Yarni Munaf

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Wira Fitria Atnur. 2010. “Analisis Psikologis Tokoh Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehadiran Novel *Negeri 5 Menara* pada akhir tahun 2009 yang fenomenal. Novel ini penting karena mengungkapkan tentang keberhasilan lembaga pendidikan. Tokoh utama di dalam cerita ini menjadi contoh bagaimana motivasi dapat mengatasi berbagai kendala untuk mencapai cita-cita.

Berdasarkan latar penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan psikologis aspek *id* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara*; (2) mendeskripsikan psikologis aspek *ego* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi; (3) mendeskripsikan psikologis aspek *super ego* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Untuk mencapai tujuan itu ditetapkan tahapan analisis sebagai berikut ini; (1) penetapan tokoh utama; (2) pengumpulan data psikologis tokoh utama; (3) analisis data tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu psikologis yang dimiliki oleh tokoh utama lebih dominan pada *ego* dibandingkan dengan *id* dan *super ego*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa psikologis yang dimiliki oleh tokoh utama seimbang karena fungsi *ego* sebagai pengontrol apa yang seharusnya masuk dalam kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Simpulan dari penelitian ini yaitu psikologis tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang menggunakan teori Sigmund Freud yaitu psikoanalisis yang memiliki tiga aspek yaitu *id*, *ego* dan *super ego*, menunjukkan bahwa Aspek *ego* lebih banyak dimiliki oleh tokoh utama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Psikologis Tokoh dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan mulai dari awal hingga pelaksanaan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum selaku pembimbing I telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk serta memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Bakhtarudin Nst, M.Pd selaku pembimbing II telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Emidar, M.Pd selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Terutama, terima kasih buat ke dua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang selalu mengiringi penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan di masa yang akan datang, Akhirnya penulis mengucapkan semoga skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang, Amin..

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Novel	6
2. Struktur Novel.....	8
3. Prinsip Psikoanalisis	9
4. Keterkaitan Psikologi Dalam Sastra.....	13
B. Penelitian Yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian Penelitian	17
B. Objek Dan Pokus Masalah	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	19
F. Teknik Pengabsahan Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Hasil Pebelitian.....	20
1. Tokoh Utama Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi	20
2. Psikologis Aspek <i>Id</i> Tokoh Utama Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.....	22
3. Psikologis Aspek <i>Ego</i> Tokoh Utama Novel <i>Negeri 5</i> <i>Menara</i> Karya Ahmad Fuadi	23
4. Psikologis Aspek <i>Super Ego</i> Tokoh Utama Novel <i>Negeri</i> <i>5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi	26
B. Pembahasan	29

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	34
B. Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sinopsis	36
2. Tabel tokoh utama.....	45
3. Tabel psikologis tokoh utama	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra telah lama menjadi pembicaraan sebab sebagai suatu seni kreatif karya sastra menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Semi (1984:2) bahwa sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai medium. Melalui karya sastra orang bebas mengekspresikan dirinya sendiri, dengan tulisan yang indah dan menarik bagi pembacanya. Selain menampilkan suatu keindahan karya sastra juga membentuk nilai-nilai yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang baik.

Karya sastra merupakan hasil khayalan pengarang, karya sastra bukan berarti sebuah karya tanpa makna, karya sastra merupakan hasil penghayatan dan perenungan yang intens terhadap kenyataan hidup yang dapat pula dirasakan masyarakat (Atmazaki, 2005:59). Karya sastra mampu menampilkan tokoh-tokoh yang memperlihatkan perilaku manusia yang beragam. Melalui ciptaannya pengarang berusaha menciptakan perilaku-perilaku manusia itu dalam menghadapi persoalan hidupnya. Perilaku manusia yang tampak itulah yang nantinya akan membantu pembaca dalam menggambarkan tokoh dan karakternya.

Karya sastra dihadirkan di masyarakat, diharapkan tidak saja berfungsi sebagai hiburan, tetapi lebih dari itu. Karya sastra diharapkan dapat memberikan pelajaran yang berharga mengenai persoalan hidupan dan hendaknya dapat

memberikan gambaran tentang kehidupan manusia dan konflik yang dihadapinya, sehingga dengan membaca karya sastra seseorang memperoleh pemikiran dan banyak pengalaman baru.

Novel merupakan suatu genre sastra yang menyuguhkan gambaran kehidupan lewat tokoh-tokoh dengan watak yang berbeda-beda, dari itu watak merupakan salah satu unsur yang membangun novel. Penonjolan watak dan sikap setiap pelaku dalam novel dipengaruhi oleh proses kejiwaan yang dialami oleh seorang tokoh. Ada kalanya tokoh memiliki watak yang baik, dan pada peristiwa yang lain tokoh itu memiliki sikap yang jahat dan mengalami konflik kejiwaan yang berkepanjangan. Proses kejiwaan penciptaan melahirkan karya sastra dan proses kejiwaan tokoh melahirkan konflik.

Hal yang berhubungan dengan watak ialah masalah psikologi. Sehingga sebuah novel sangat berhubungan erat dengan ilmu psikologi. Untuk dapat memahami psikologi seorang tokoh dalam novel pembaca juga perlu mengetahui tentang ilmu psikologi. Novel adalah salah satu media sastra yang berpeluang lebih besar mengungkapkan masalah kemanusiaan.

Dilihat dari perkembangan dunia sastra Indonesia saat ini, novel terlihat lebih menonjol dari karya sastra lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya bermunculan novelis yang berbakat, di antaranya Ahmad Fuadi seorang novelis baru. Ahmad Fuadi merupakan sastrawan yang baru muncul di dunia sastra. Di awal kemunculannya Ahmad Fuadi menulis sebuah novel yang menarik. Di dalam novelnya Ahmad Fuadi mengungkapkan masalah-masalah kehidupan seperti masalah kebudayaan, persoalan sosial, dan masalah pendidikan.

Di dalam Novel *Negeri 5 Menara* ini Ahmad Fuadi menceritakan seorang anak laki-laki yang ingin melanjutkan sekolah ke sekolah umum atau SMA. Namun kedua orang tuanya berkeinginan lain yakni menginginkan anak laki-lakinya tersebut melanjutkan sekolah ke sekolah Agama. Oleh karena itu dengan berat hati akhirnya sang anak menuruti keinginan orang tuanya dan bersekolah di Jawa, yaitu di Pesantren Madani.

Permasalahan dalam Novel *Negeri 5 Menara* ini sangat menarik untuk diketahui dan diteliti. Terdapat banyak masalah yang ditampilkan, namun peneliti lebih tertarik untuk menganalisis watak tokoh-tokoh yang ada dalam Novel *Negeri 5 Menara* tersebut, melihat eratnya hubungan psikologi dan ilmu sastra khususnya yang berkaitan dengan watak atau karakter manusia. Maka dengan latar belakang inilah peneliti menggunakan teori psikoanalisis demi tercapainya tujuan penelitian.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini di fokuskan pada permasalahan psikologis tokoh utama dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimana psikologis tokoh utama dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?”

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah Psikologis aspek *id* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah Psikologis aspek *ego* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimanakah Psikologis aspek *super ego* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan psikologis aspek *id* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
2. Mendeskripsikan psikologis aspek *ego* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
3. Mendeskripsikan psikologis aspek *super ego* tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak antara lain yaitu:

1. Menambah wawasan pengetahuan penulis terutama ilmu tentang sastra.

2. Dapat menambah pengetahuan pembaca umum, tentang sastra yaitu analisis psikologis tokoh.
3. Bidang pendidikan, dapat digunakan oleh guru-guru sastra untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan kajian teori sebagai bahan acuan melakukan penelitian yang dilandaskan pada teori-teori yang meliputi (1) Hakikat novel, (2) struktur Novel, (3) prinsip psikoanalisis, dan (4) Pendekatan Analisis Fiksi.

1. Hakikat Novel

Novel adalah sebuah karya seni fiksi yang menceritakan suatu peristiwa secara luas dan kompleks dengan realitas sebagai acuannya. Dalam novel beberapa persoalan dan permasalahan diungkapkan pengarang dengan situasi dan kondisi tertentu. Menurut Semi (1984:24) novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan permasalahannya yang tegas. Novel menyajikan persoalan-persoalan manusia dan kemanusiaan dengan penuh warna karena keahlian pengarang mengungkapkan kehidupan dunia yang nyata kedalam sebuah novel hingga menjadi suatu karya seni yang menarik.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:6) mengatakan bahwa novel merupakan beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rangkaian permasalahan disertai faktor sebab akibat. Rangkaian ini terjadi disebabkan berpuluh-puluh permasalahan. Dengan kata lain, novel memiliki karakteristik permasalahan yang lebih luas dan kompleks atau mengutarakan beberapa pokok permasalahan lain seperti cerpen dan puisi. Dan Novel merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan suatu bentuk peristiwa atau perjuangan anak manusia demi kepentingan hidup. Semi (1988:8) menyatakan novel melahirkan suatu

kreasi yang indah, berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan serta menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan terhadap masalah menurut pandangan sastrawan tersebut.

Novel merupakan karya sastra yang lebih lugas dalam mengungkapkan persoalan kehidupan manusia dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Dalam novel pengarang memberikan alternatif pada manusia untuk menyikapi hidup dan kehidupannya. Melalui tokoh-tokoh yang telah ditentukan oleh pengarang. Novel tidak bisa dipisahkan dari peristiwa atau keadaan masyarakat yang melibatkan penulis dan terkadang juga pembacanya.

Lebih lanjut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:6) mengungkapkan bahwa permasalahan dalam novel membuat beberapa kesatuan persoalan yang membentuk rantai permasalahan yang disertai faktor penyebab dan akibatnya. Permasalahan-permasalahan kemanusiaan seperti kesedihan, kegembiraan, penghiatatan, kejujuran, dan persoalan kemanusiaan lainnya disajikan pengarang melalui tindakan-tindakan tokoh imajiner yang bergerak dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran semata, novel juga karya sastra yang mengandung unsur fiktif atau unsur yang hanya dapat dinikmati kebenarannya dalam khayalan sastra. Novel merupakan karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia yang lebih mendalam dan disajikan dengan bahasa yang jelas.

2. Struktur Novel

Struktur novel meliputi alur, latar, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa. Alur merupakan hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain. Alur tersebut bersifat kualitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab akibat. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:29) menyatakan “jika hubungan kualitas peristiwa terputus dengan peristiwa yang lain maka dapat dikatakan bahwa alur tersebut kurang baik. Alur yang baik adalah alur yang memiliki kualitas di antara sesama peristiwa yang ada dalam sebuah fiksi.” Selanjutnya latar adalah gambaran kondisi dan situasi dalam sebuah cerita agar cerita yang ditampilkan terkesan jelas dan realitas. Latar dalam karya sastra terdiri dari latar waktu tempat dan latar social. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi. Dan gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kegunaannya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengarang.

Penokohan menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:48) adalah keserasian, dan keseluruhan perwatakan tokoh dalam berbagai situasi keadaan, kedudukan dan peranan tokoh dalam hubungannya dengan tokoh lain. Penokohan menjelaskan bagaimana karakter dari tokoh yang ada dalam novel. Sementara Esten (1987:40) mengatakan penokohan adalah masalah bagaimana cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh bagaimana membangun dan mengembangkan watak-watak tokoh tersebut di dalam sebuah karya sastra. Semi (1988:36) mengemukakan, bahwa “masalah penokohan dan persoalan merupakan

salah satu hal yang kehadirannya dalam suatu fiksi amat penting dan bahkan menentukan, karena tidak akan mungkin suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang bergerak, yang akhirnya akan memebentuk jalan cerita. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan salah satu hal yang sangat penting kehadirannya di dalam sebuah karya fiksi.

Setiap novel mempunyai tokoh. Tindakan tokohlh yang menggerakkan peristiwa sehingga menimbulkan berbagai peristiwa lanjutan. Tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya dan apa yang dilakukannya. Setidaknya, ada dua jenis tokoh dalam novel yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat: tokoh utama (yang) utama, utama tambahan, tokoh tambahan utama, tambahan (yang memang) tambahan. Hal ini yang menyebabkan orang bisa berbeda pendapat dalam hal menentukan tokoh utama sebuah cerita fiksi”.

Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenakan kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalm keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada kaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Prinsip Psikoanalisis

Karya sastra selalu membahas peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, karya sastra juga mampu menghadirkan peristiwa-peristiwa yang

berkaitan dengan kejiwaan. Faktor kejiwaan dalam karya sastra dapat ditemukan berdasarkan perilaku yang ditampilkan tokoh. Jika dikaji secara mendalam, maka perilaku setiap manusia selalu berbeda-beda. Untuk mengetahui gejala yang menyebabkan munculnya perilaku manusia, diperlukan ilmu tentang kejiwaan atau disebut dengan psikologi.

Manusia senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam. Bila ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh lagi diperlukan psikologi (Semi, 1993:76). Sastra dan psikologi merupakan dua sisi yang saling berpasangan, berbeda tetapi saling melengkapi karena terpaut dengan hal yang sama. Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *Psyche* yang artinya “jiwa”, dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi istilah psikologi adalah ilmu jiwa, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan seseorang. Pengertian tersebut dipakai dalam rentang waktu yang cukup lama terutama pada saat psikologi merupakan bagian dari filsafat. Mussen dan Rossenzwieg mengatakan psikologi adalah ilmu yang mempelajari *mind* (pikiran), namun dalam perkembangannya, kata *mind* berubah menjadi tingkah laku, sehingga psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia (dalam Sobur, 2009:20). Definisi tersebut menyatakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perilaku seseorang.

Membicarakan sastra tidak akan terlepas dari keindahan karena karya sastra merupakan salah satu karya seni dan itu merupakan suatu karya yang mengandung keindahan. Sastra tidak hanya terlepas dari keindahan semata namun sastra juga merupakan suatu karya kreatif karena untuk menghasilkan sebuah karya

sastra yang baik seorang pengarang harus memiliki kreatifitas sehingga orang yang menikmati karya sastra tersebut menjadi tertarik.

Istilah psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, bermakna bahwa melalui karya ciptaannya psikologis pengarang dapat di analisis. Kedua, studi proses kreatif, bermakna penciptaan sebuah karya sastra adalah sebuah proses kreatif kejiwaan pengarang. Ketiga, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, bermakna penerapan ilmu-ilmu psikologi dalam karya sastra. Keempat, mempelajari dampak sastra pada pembaca, bermakna seberapa besar pengaruh karya sastra terhadap masyarakat terutama pembaca. Dari keempat kemungkinan tersebut yang paling berkaitan dengan sastra adalah pengertian yang ketiga.

Beberapa tokoh psikologi seperti Jung, Adler, dan Freud memberikan banyak inspirasi tentang pemecahan misteri tingkah laku manusia melalui teori-teori psikologi. Tetapi di antara mereka Freudlah yang secara langsung berbicara tentang proses penciptaan seni sebagai akibat tekanan dan timbunan masalah di alam bawah sadar. Psikologi yang dikembangkan oleh Freud ini dinamakan Psikoanalisis.

Freud mengatakan bahwa ada tiga system kepribadian yang disebut *Id*, *ego*, dan *super Ego* (dalam Sobur, 2009:113). *Id* adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia atau pusat insting. Hal tersebut diperkuat oleh Rakhmat yang menyatakan bahwa *Id* adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia atau pusat insting (Sobur,

2009:113). Sehingga *Id* merupakan lapisan paling mendasar dalam susunan psikis manusia, yang mana segala sesuatu yang dilakukan atau direncanakan, sebagian besar tidak disadari oleh manusia itu sendiri, yang selalu menguasai kehidupan psikis manusia. Aspek *id* bersikap hal-hal yang dibawa sejak lahir termasuk instink-instink *id* berfungsi untuk menghindarkan diri dari ketidak enakkan yang di timbulkan ketegangan, yang disebut prinsip kenikmatan.

Ego merupakan aspek psikologis dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. *Ego* adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan dengan kesadaran atau tidak dengan kesadaran, namun sebagian besar dari aktivitas manusia berakar dari kesadaran. *Ego* juga merupakan pengantian dari prinsip kesenangan yang dimiliki *id* menjadi prinsip realita. Pernyataan itu sama dengan *Ego* berfungsi menjebatani tuntutan *id* dengan realita di dunia luar (Sobur, 2009:114). *Ego* berfungsi mengontrol apa yang seharusnya masuk dalam kesadaran dan apa yang akan dikerjakan. Aspek psikologis yang bersifat *ego* timbul karena ingin berhubungan dengan dunia luar.

Super ego merupakan bentuk aktivitas dan kegiatan manusia yang timbul berdasarkan konflik dengan *ego* yang dirasakan dalam emosi, seperti: rasa bersalah, rasa menyesal, dan rasa malu (Yasdi, 2005:10). *Super ego* merupakan suatu instansi yang melepaskan diri dari *ego* dalam bentuk observasi diri, kritik diri, larangan dan tindakan ekspresif. Dengan kata lain, *super ego* merupakan dasar bagi fenomena yang disebut hati nurani.

Dengan demikian, hubungan antara ketiga aspek psikologis manusia itu bisa dirumuskan sebagai berikut: aspek *id* sebagai aspek jasmaniah yang menimbulkan dorongan-dorongan untuk mencapai suatu keinginan. Aspek *ego* berfungsi sebagai pengendali, penyaring sekaligus pemilih cara-cara pemuasan dorongan yang disebabkan oleh *id*. Sedangkan aspek *super ego* berperan mengendalikan atau menekan dorongan *id*, dan usaha-usaha *ego* untuk mencapai pemuasan, jika hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai moral dan cita-cita masyarakat.

Manusia merupakan objek kajian dari ilmu jiwa, karena manusia berkepentingan dalam ilmu ini. Uraian tersebut hanya digunakan sebagai pengantar untuk mengetahui psikologi sebagai cabang ilmu psikoanalisis.

4. Pendekatan Analisis Fiksi

Pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:40). Jenis pendekatan dapat dikatakan sebagai cara atau alat bantu bagi peneliti sastra agar terlibat lebih jauh dalam proses penganalisisan objek kajian. Dengan adanya pendekatan dalam penelitian dapat lebih terarah dan lebih jelas.

Terdapat empat karakteristik pendekatan analisis sastra, (1) pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang di luar karya sastra, (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai suatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu

dengan realita objektif, (3) pendekatan ekspresif, merupakan pendekatan yang setelah karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu mencari hubungannya dengan pengarang sebagai penciptanya, dan (4) pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan yang yang memandang penting menghubungkan temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menganalisis adalah pendekatan objektif, pendekatan objektif adalah pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

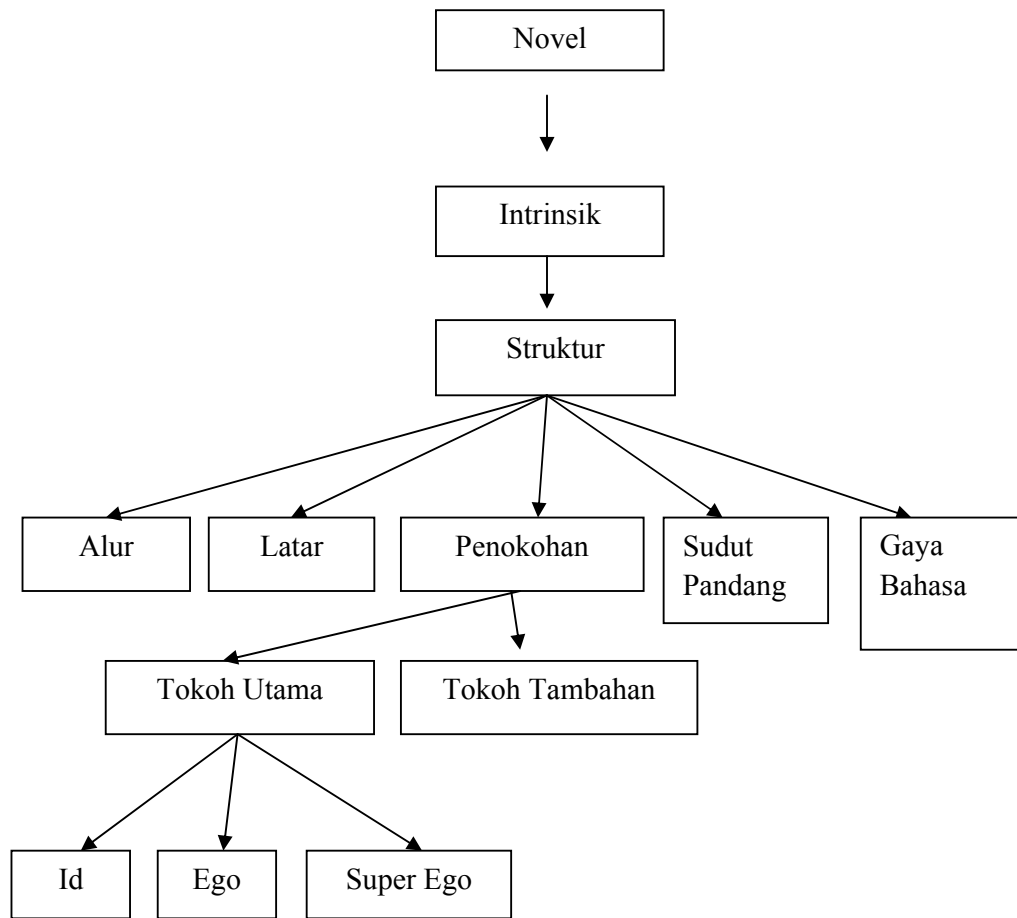
Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah, (1) Restiana Yeti (2000) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Psikologis Tokoh-Tokoh Novel *Dendam*”, penelitian ini mengarah kepada penelitian aspek kepribadian (*id*, *ego*, *superego*) pada tokoh Aku dan Han, (2) Afril Yasdi (2005) melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Psikologi Tokoh Utama pada Novel *Primadona* Karya Achmad Munif” penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Freud mengenai *id*, *ego*, dan *super ego* tokoh utama novel primadona. (3) Femelia Savita (2006) “Analisis Psikologis Tokoh dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa pertama tokoh Aleda merupakan tokoh yang segala pikiran dan tindakannya di dorong oleh *super ego*. Kedua, Tokoh Nadena merupakan tokoh yang segala perasaan dan tindakannya dimotori oleh aspek *id*. Ketiga, Tokoh Isabela

merupakan tokoh yang segala perasaan, pikiran dan tindakannya didorong oleh *id* dan *super ego*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaanya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

C. Kerangka Konseptual

Dalam landasan berpikir yang demikian, maka penelitian ini lebih dititik beratkan pada bagaimana analisis psikologis tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* pada aspek *id*, *ego*, dan *super ego* terhadap berbagai peristiwa dan persoalan yang dihadapi. untuk menginterpretasikan datanya dapat menggunakan skema sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Alif yang menuruti keinginan orang tuanya untuk melanjutkan sekolahnya di sekolah agama, namun di sisi lain Alif sangat ingin sekolah di SMA. Dalam menganalisis psikologis tokoh utama Novel *Negeri 5 Menara* ini menggunakan teori psikoanalisis Freud yang terdiri dari tiga aspek yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. *Id* adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia atau pusat insting. Sedangkan *Ego* adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan dengan kesadaran atau tidak dengan kesadaran, namun sebagian besar dari aktivitas manusia berakar dari kesadaran. *Super ego* merupakan bentuk aktivitas dan kegiatan manusia yang timbul berdasarkan konflik dengan *ego* yang dirasakan dalam emosi.

Berdasarkan analisis Tokoh Utama Novel *Negeri 5 Menara* dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud, aspek *ego* lebih banyak dimiliki oleh tokoh utama dibandingkan dengan aspek *id* dan *super ego*. Dengan lebih banyaknya *ego* yang dimiliki oleh tokoh utama Alif menunjukkan bahwa Psikologis tokoh utama tersebut seimbang karena *ego* berfungsi menjebatani tuntutan *id* dengan realitas di dunia luar. Dan juga *ego* yang menyebabkan manusia mampu menundukan hasrat hewani dan hidup sebagai wujud yang rasional.

B. Saran

Setelah dilakukan analisis : 39 membahas masalah terhadap Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel ini sangat bagus dan menarik untuk diteliti, terutama dari segi psikologis tokoh utama. Melalui tulisan ini penulis mengharapkan agar novel ini dapat diteliti secara lebih lanjut. Beberapa pendekatan dan teori juga dapat digunakan untuk meneliti Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel *Negeri 5 Menara* sangat bagus dan menarik untuk dibaca serta di pahami sebagai bahan perbandingan untuk menentukan sikap dalam hal memilih satu dari dua pilihan yang selalu ada dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ensten Mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mondar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksaran.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Yasdi, Afril. 2005. "Kajian Psikologis Tokoh Utama pada Novel *Primadona* Karya Achmad Munif". Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.